

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK  
UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP  
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh**

**MUHAMMAD RANGGA HADINATA**

**NPM 2201081006**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP KEDATON BANDAR LAMPUNG

Oleh

**MUHAMMAD RANGGA HADINATA**

Studi ini mengkaji distribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Kedaton Bandar Lampung. KUR yang berlandaskan prinsip syariah ini bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan berkat dukungan subsidi dari Pemerintah. Di awal tahun, terdapat peningkatan yang baik dalam penyaluran, meski masih ada kendala seperti rumitnya syarat administrasi dan prosedur pengajuan yang rumit. Untuk meminimalisir risiko, BSI KCP Kedaton menggunakan prinsip kehati-hatian lewat pendekatan 5C, yang meliputi karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran adalah kelayakan usaha, rendahnya tingkat pemahaman keuangan dari pelaku UMKM, peran aktif dari *Account Officer*, serta dukungan dari pemerintah daerah. Proses penyaluran dilakukan melalui beberapa langkah mulai dari pengajuan, analisis dan survei, penentuan skema akad dan plafon, diskusi di komite pembiayaan, hingga pencairan dana. Mayoritas debitur adalah pelaku usaha mikro di sektor perdagangan, diikuti sektor jasa dan kuliner, dengan penggunaan akad murabahah yang paling banyak. Secara keseluruhan, program KUR di BSI KCP Kedaton memberikan dampak positif pada peningkatan akses pembiayaan, kapasitas usaha, dan kesejahteraan pelaku UMKM. Untuk meningkatkan efektivitas program, strategi penyaluran diperkuat dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, digital proses pembiayaan, dan berkolaborasi dengan Pemerintah daerah, sementara penerapan prinsip 5C secara selektif dan proporsional tetap diperhatikan untuk memastikan kualitas pembiayaan yang baik dan tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM, Bank Syariah Indonesia (BSI)

## ABSTRACT

This study examines the distribution of People's Business Credit (KUR) to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Bank Syariah Indonesia (BSI), Kedaton Sub-Branch Office, Bandar Lampung. KUR, which is based on sharia principles, aims to facilitate MSMEs in accessing financing through government subsidy support. At the beginning of the year, there was a positive increase in disbursement, although challenges remain, such as complicated administrative requirements and complex application procedures. To minimize risk, BSI KCP Kedaton applies a prudential approach through the 5C principles, which include Character, Capacity, Capital, Collateral, and Economic Conditions. Several factors influencing the effectiveness of KUR distribution include business feasibility, the low level of financial literacy among MSME actors, the active role of Account Officers, and support from local government. The distribution process involves several stages, starting from application, analysis and survey, determination of contract scheme and credit limit, discussion in the financing committee, and finally, fund disbursement. The majority of debtors are micro-enterprises in the trade sector, followed by services and culinary sectors, with the murabahah contract being the most commonly used. Overall, the KUR program at BSI KCP Kedaton has had a positive impact on increasing access to financing, business capacity, and the welfare of MSME actors. To enhance the program's effectiveness, distribution strategies are strengthened by improving sharia financial literacy, digitizing the financing process, and collaborating with local governments. Meanwhile, the implementation of the 5C principles remains selective and proportional to ensure high-quality and well-targeted financing.

**Keywords:** People's Business Credit (KUR), Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Bank Syariah Indonesia (BSI)

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK  
UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP  
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh

**MUHAMMAD RANGGA HADINATA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya (A.Md)  
KEUANGAN DAN PERBANKAN

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan Dan Perbankan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



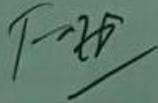
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK UMKM PADA BANK SYARAH INDONESIA (BSI) KCP KEDARON BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Muhammad Rangga Hadinata  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2201081006  
Program Studi : DII Keuangan dan Perbankan  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

Pembimbing Laporan Akhir



**Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M**  
NIP.199104032019032027

Ketua Program Studi  
DII Keuangan dan Perbankan

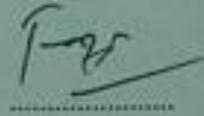


**Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc**  
NIP.197703242008122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M



Penguji Utama : Aida Sari, S.E., Msi



Sekretaris : Mutiasari Nur Wulan, S.A.B.,M.M.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nafiqbi, S.E., M.Si  
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir: 14 Juli 2025

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rangga Hadinata  
NPM : 2201081006  
Prodi : DII Keuangan dan Perbankan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul **“ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP KEDATON BANDAR LAMPUNG”**. Adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat supaya dapat dimaklumi. Terimakasih

Bandar Lampung, 27 Agustus 2025



Muhammad Rangga Hadinata  
NPM 2201081006

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Muhammad Rangga Hadinata yang dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 02 Agustus 2004, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Nursiwan dan Ibu Evitasari.

Pendidikan penulis dimulai dari jenjang Taman Kanak-kanak di TK Tawakal yang lulus pada tahun 2010. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Rejosari pada tahun 2016. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Kotabumi yang lulus pada tahun 2019. Lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 04 Kotabumi dan lulus pada tahun 2022.

Tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan. Selama perkuliahan penulis tekun dan berambisi dalam mengikuti seluruh proses belajar. Pada tanggal 09 Januari-27 Februari penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton Bandar Lampung.

## **MOTTO**

“and be patient, verily Allah's promise is true”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Everyone has their turn. Be patient and wait until that time comes”

(Gol D. Roger)

“I know it hurts sometimes but, you get over it youll find another life to live, I know you get over it”

(Lil Uzi Vert)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan laporan akhir ini dengan segala kerendahan hati kepada manusia yang sangat berarti dalam hidupku kedua orangtuaku tercinta

“Ayahku Nursiwan dan Ibuku Evitasari”

Terimakasih atas doa yang tak pernah terputus senantiasa untukku, yang telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang, serta membimbing dengan penuh cinta tanpa mengenal lelah demi keberhasilanku.

Terima Kasih atas doa kalian

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan rezeki- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton Bandar Lampung dengan judul:

“ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP KEDATON BANDAR LAMPUNG”.

Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala doa, dukungan, dan bimbingannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Universitas Lampung.
2. Bapak Dr Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, dan selaku Pembimbing Akademik penulis pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan.
4. Ibu Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M. selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir yang telah membimbing dan memberikan banyak waktu, ide, serta arahnya hingga terselesaikan laporan akhir ini.
5. Ibu Aida Sari, S.E., Msi selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan pengarahan dan saran kepada penulis
6. Ibu Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M. selaku sekertaris penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan laporan akhir ini
7. Segenap Dosen beserta Staff Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

8. Pimpinan dan seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton Bandar Lampung terima kasih atas bimbingan dan kerja samanya selama penulis menjalankan praktek kerja lapangan.
9. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tidak menyerah meski sering merasa lelah, ragu, dan ingin berhenti. Terima kasih sudah terus melangkah, meski pelan dan penuh air mata.
10. Terima kasih untuk Adik-adiku Mayang Putri Zakia, Ahmad Dewa Ar-Rasyid, terima kasih atas keceriaan, tawa, dan semangat kalian yang selalu memberi warna disetiap hariku, kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa cinta tulus dan kebahagiaan sederhana adalah hal yang sangat berharga
11. Teman seperjuangan penulis Tangmet, Repki, Wakdo, Haikal, Recka, Dhani, Septa, Anan, Robby, Enzi, Yadil, Ichsan, Ide Bagus, Bhakas, Naufal, yang memberikan perjuangan banyak pelajaran hidup dan juga memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan laporan akhir ini
12. Terima kasih kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, kehadiran, dukungan, dan semangat yang diberikan menjadi salah satu kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Diploma III Keuangan dan Perbankan angkatan 2022
14. Almamater Tercinta yang menjadi identitas penulis selama masa studi

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan kerunia-Nya kepada kita semua, serta berkenan membalas budi baik yang diberikan kepada penulis dan semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang bagi penulis khususnya dan pembaca

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 08 Juni 2025  
Penulis,



Muhammad Rangga Hadinata  
NPM 2201081006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penulisan .....	7
1.4 Manfaat Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Pengertian Bank .....	8
2.2 Pengertian Bank Syariah .....	8
2.3 Pengertian Kredit.....	9
2.3.1 Unsur Kredit.....	9
2.3.2 Jenis Kredit .....	11
2.3.3 Tujuan Dan Fungsi Pemberian Kredit .....	12
2.4 Analisa Pemberian Kredit .....	13
2.5 Pengertian Jual Beli dalam Syariah.....	14

2.6	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	16
2.7	Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>19</b>
3.1	Desain Penulisan .....	19
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	19
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	20
3.4	Objek Kerja Praktik.....	20
3.5	Lokasi dan Waktu Praktik kerja lapangan.....	20
3.6	Profil Lengkap Bank Syariah Indonesia (BSI).....	21
3.7	Struktur Organisasi BSI cabang KCP Kedaton Bandar Lampung .....	22
3.8	Gambaran Umum Perusahaan.....	23
3.8.1	Sejarah Dan Perkembangan.....	24
3.8.2	Budaya organisasi dan Kinerja Karyawan .....	24
3.8.3	Layanan Dan Produk.....	24
3.9	Visi & Misi .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>26</b>
4.1	Kredit Usaha Rakyat .....	26
4.2	Analisis Penyaluran Kredit Usaha Rakyat tahun 2025 .....	26
4.2.1	Analisis Pertumbuhan Bulanan .....	26
4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran KUR .....	27
4.4	Proses Penyaluran KUR di BSI KCP Kedaton .....	27
4.5	Profil Debitur KUR UMKM .....	29
4.6	Analisis Penyaluran.....	30
4.7	Kesesuaian dengan Prinsip Syariah.....	31
4.8	Dampak terhadap Pemberdayaan UMKM .....	31
4.9	Tantangan dalam Penyaluran KUR.....	32
4.10	Strategi Peningkatan Penyaluran KUR .....	32
4.11	Penilaian 5C penyaluran KUR pada Bank Syariah Indonesia .....	32

4.12	Persyaratan dan Prosedur yang Kompleks .....	35
4.13	Pembahasan.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>38</b>
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Saran.....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah debitur dan jumlah penyaluran KUR pada Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung.....	4
Tabel 4. 1 Karakteristik Debitur KUR UMKM di BSI KCP Kedaton.....	29
Tabel 4. 2 Penerapan 5C pada Penyaluran KUR di BSI KCP Kedaton Bandar Lampung ...	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BSI cabang KCP Kedaton Bandar Lampung .....	22
Gambar 4. 1 <i>Flowchart</i> Penyaluran Kredit.....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan .....	44
Lampiran 2. Penilaian Pembimbing Lapangan .....	45
Lampiran 3. Jurnal/Logbook Praktik Kerja Lapangan.....	46
Lampiran 4. Struktur Organisasi BSI cabang KCP Kedaton Bandar Lampung .....	61
Lampiran 5. Data KUR di BSI Cabang KCP Kedaton Bandar Lampung.....	62
Lampiran 6. Dokumentasi .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lembaga keuangan yang menggerakkan sumber dan potensi ekonomi supaya berhasil secara optimal. Salah satu lembaga keuangan yaitu bank yang termasuk memiliki peranan dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional. Bank merupakan salah satu sektor keuangan yang diharapkan mampu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional maupun regional (Solechah & Sugito, 2023). Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat, dasar utama kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit (Widyatmoko & Wibowo, 2022). Artinya bank memiliki tanggung jawab besar dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi di tingkat nasional maupun daerah, melalui fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana.

Lembaga perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Melalui fungsi ini, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, perbankan juga berperan sebagai *agent of development*, yaitu agen pembangunan yang turut mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional melalui penyaluran dana ke sektor-sektor produktif. Dengan menyediakan fasilitas kredit dan layanan keuangan lainnya, bank membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional (Putra & Febriati, 2022). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula layanan yang ditawarkan oleh perbankan, salah satunya adalah produk kredit. Kredit biasanya hadir untuk membantu masyarakat

memperoleh barang atau jasa yang nilainya melebihi kemampuan keuangannya saat ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, sebagian masyarakat membutuhkan pinjaman atau kredit dari pihak lain, baik dari individu maupun lembaga keuangan seperti perbankan. Melalui layanan kredit, perbankan turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan konsumsi dan investasi masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung merupakan salah satu cabang bank yang menyediakan jasa Kredit Usaha Rakyat bagi seluruh masyarakat. Ada beberapa produk dan jasa yang diberikan oleh BSI yaitu, tabungan wadiah, mudharabah, dan tabungan haji dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit Berdasarkan Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Atas Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya beserta bunga setelah jangka waktu tertentu. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan oleh bank kepada peminjam dengan kewajiban melunasi utang beserta bunga dalam jangka waktu yang disepakati (Asyari & Marlius, 2021). Kredit merupakan penyediaan sejumlah uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank sebagai pemberi kredit dan pihak peminjam, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Menurut Jamil et al. (2022), kredit berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan likuiditas pelaku usaha dalam rangka mengembangkan kegiatan operasional dan usahanya. Salah satu fasilitas kredit yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR di BSI merupakan program pembiayaan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang bertujuan membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan akses pembiayaan yang mudah dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Program KUR ini merupakan bagian dari inisiatif pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan akses pendanaan bagi usaha-usaha produktif di berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, perikanan, jasa, dan industri kecil. Menurut Widjaya & Fasa (2024), KUR syariah memiliki peran strategis dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dengan memberikan pembiayaan yang tidak hanya berdasarkan kemampuan finansial, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan sosial dan etika bisnis. Dengan demikian, implementasi KUR di BSI melalui akad-akad syariah memastikan bahwa seluruh proses pembiayaan berjalan sesuai dengan hukum Islam, sekaligus memberikan kemudahan dan perlindungan bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

KUR BSI menawarkan berbagai keuntungan, yakni biaya pembiayaan yang rendah berkat dukungan dari pemerintah, proses pengajuan yang cepat dan sederhana, serta tidak memerlukan agunan tambahan untuk KUR Mikro dengan batas plafon tertentu. Pembiayaan yang disediakan berkisar antara Rp 1 juta hingga Rp 500 juta, tergantung pada kategori KUR yang diajukan, yaitu KUR Mikro, KUR Kecil, atau KUR Khusus. KUR Mikro ditujukan untuk pelaku usaha mikro dengan plafon pembiayaan maksimal Rp 50 juta, tanpa memerlukan agunan tambahan, dan biasanya ditujukan untuk usaha kecil atau individu yang baru memulai usaha. KUR Kecil, yang sering disebut KUR Kecil/Ritel, memiliki plafon pembiayaan antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan ditujukan bagi pelaku usaha kecil yang sudah berjalan dan memiliki prospek bisnis yang baik; biasanya agunan diperlukan sesuai kebijakan bank. Di sisi lain, KUR Khusus adalah jenis pembiayaan yang diberikan kepada kelompok usaha seperti petani, nelayan, atau kluster ekonomi tertentu, termasuk dalam sektor produksi dan pariwisata, dengan pendekatan pembiayaan yang berbasis kemitraan atau model kelompok usaha, serta biasanya didukung dengan pelatihan intensif. Selain itu, BSI juga memberikan pelatihan usaha kepada penerima KUR agar bisnis mereka dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan, selaras dengan tujuan utama KUR sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya KUR BSI, diharapkan pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengembangkan bisnis mereka, memperbesar kapasitas produksi, dan menciptakan lebih banyak peluang kerja. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga menguatkan ekosistem bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah di Indonesia.

Tabel penyaluran kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung

**Tabel 1.1 Jumlah debitur dan jumlah penyaluran KUR pada Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025**

No	Bulan	Jumlah Debitur (NOA)	Nominal Penyaluran KUR (Rp)
1.	Januari	14	Rp 1.520.000.000
2.	Februari	15	Rp 1.765.000.000
3.	Maret	17	Rp 1.840.000.000
Total		46	Rp 5.125.000.000

*Sumber: BSI KCP Kedaton Bandar Lampung*

Distribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Kedaton dari Januari sampai Maret 2025 menunjukkan pertumbuhan yang baik. Jumlah total dana yang disalurkan mencapai Rp5.125.000.000 untuk 46 debitur. Pada bulan Januari, terdapat 14 debitur dengan total pencairan Rp1.520.000.000, lalu meningkat menjadi 15 debitur di bulan Februari dengan jumlah Rp1.765.000.000, dan mencapai 17 debitur di bulan Maret dengan total Rp1.840.000.000. Kenaikan ini menunjukkan keberhasilan dalam strategi pemasaran, efisiensi proses seleksi, dan tanggapan positif dari pelaku UMKM terhadap produk pembiayaan syariah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah program pendanaan yang diadakan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta sektor produksi lainnya (Arsyelan & Hermansyah, 2024). Tujuan dari KUR adalah untuk memperlebar akses ke modal dengan persyaratan yang lebih ringan dan suku bunga atau margin yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman biasa, karena sebagian bunga dibiayai oleh pemerintah (Mongkito et al., 2021). Program ini diberikan melalui bank-bank penyalur, baik yang konvensional maupun syariah, kepada pelaku usaha yang aktif namun belum mendapatkan akses terbaik ke pinjaman formal. KUR meliputi berbagai bidang seperti pertanian, perdagangan, perikanan, jasa, dan industri kecil, dengan jenis yang termasuk KUR Mikro, KUR Kecil, dan KUR Khusus, tergantung pada ukuran pinjaman yang diperlukan. Dengan adanya KUR, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan

kapasitas usaha mereka, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Usaha mikro umumnya dicirikan oleh modal yang kecil dan perputaran bisnis yang cepat, biasanya dijalankan oleh individu atau kelompok kecil (keluarga) dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha kecil memiliki skala yang lebih besar dari usaha mikro, dengan jumlah karyawan dan omzet yang lebih tinggi, serta potensi untuk berkembang menjadi usaha menengah. Sementara itu, usaha menengah merupakan entitas bisnis yang lebih terstruktur, memiliki manajemen yang lebih kompleks, dan omzet yang signifikan, serta berpotensi besar untuk menyerap tenaga kerja dan mendorong inovasi. Seluruh segmen ini, dari mikro hingga menengah, secara kolektif memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan di berbagai daerah. Oleh karena itu, program seperti KUR menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Sebuah penelitian oleh Maulana et al. (2023) menemukan bahwa, kebijakan KUR yang komprehensif dan terarah terbukti mampu mendorong peningkatan omzet dan ekspansi usaha bagi pelaku UMKM, sekaligus mengurangi tingkat pengangguran di daerah.

Dalam proses pemberian KUR/kredit, sangat penting bagi bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian agar kualitas aset tetap terjaga dan risiko dapat diminimalkan. Proses ini dimulai dengan pengajuan kredit dari calon debitur, di mana bank mengumpulkan semua data serta dokumen yang diperlukan untuk melakukan penilaian (Ayu & Sukmaningrum, 2023). Kemudian, bank akan melakukan analisis kredit yang komprehensif dengan mempertimbangkan prinsip 5C, yaitu *Character* (karakter peminjam), *Capacity* (kemampuan pembayaran), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Analisis ini harus dilakukan secara cermat untuk memastikan layakannya calon debitur menerima kredit. Setelah analisis selesai, bank melanjutkan ke fase penilaian risiko dan membuat keputusan kredit yang diambil secara mandiri oleh pejabat atau komite kredit yang berwenang, sesuai dengan standar internal dan peraturan regulator. Jika kredit disetujui, langkah selanjutnya adalah

penandatanganan perjanjian kredit yang jelas menyatakan hak dan kewajiban kedua pihak secara sah. Setelah itu, dana kredit akan dicairkan kepada debitur, dengan pemantauan penggunaan dana agar sesuai dengan tujuan awal. Setelah pencairan, bank harus melakukan monitoring secara berkala terhadap kinerja debitur untuk mencegah masalah kredit, menjaga kualitas portofolio

Namun, saat pelaksanaan, ada berbagai masalah yang menghalangi kelancaran penyaluran KUR. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh calon penerima pinjaman adalah syarat administrasi yang rumit dan prosedur pengajuan yang membingungkan. Proses pengajuan yang membingungkan ini melibatkan banyak dokumen yang harus dipersiapkan, termasuk izin usaha, laporan keuangan, fotokopi identitas, NPWP, jaminan jika diperlukan, dan dokumen lain yang sering kali membuat pelaku UMKM yang tidak terbiasa dengan sistem perbankan merasa kesulitan. Di samping itu, langkah-langkah seperti wawancara, survei usaha, analisis kelayakan, dan waktu tunggu pencairan yang lama juga menjadi hambatan tersendiri. Sering kali, kurangnya bimbingan atau informasi yang jelas dari pihak bank membuat calon penerima pinjaman merasa bingung dan membuat kesalahan dalam pengajuan. Ini menyebabkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam memenuhi seluruh persyaratan yang diberlakukan, sehingga dapat berakibat pada keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam pencairan dana KUR. Hal ini sangat berdampak pada efektivitas program KUR dalam mendukung UMKM. Oleh sebab itu, perlu ada analisis yang mendalam tentang bagaimana persyaratan dan prosedur yang rumit ini menjadi penghalang dalam penyaluran KUR di BSI, serta mencari jalan keluar untuk memperbaiki proses tersebut. Bank juga harus secara rutin meninjau sistem pengajuan kredit dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Semua langkah-langkah ini harus dilakukan dengan cermat agar bank tetap sehat, aman, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa BSI KCP Kedaton dapat menjalankan perannya sebagai lembaga yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Bandar Lampung. Peningkatan penyaluran KUR setiap bulan menandakan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah semakin menguat. Untuk ke depannya,

penting untuk memperkuat pemantauan dan pendampingan setelah pencairan guna menjaga kualitas portofolio dan mengurangi risiko dalam pembiayaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin menyusun Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP KEDATON BANDAR LAMPUNG”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk UMKM pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui alur Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton dalam mendukung serta mempengaruhi UMKM

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan penulisan tugas akhir ini:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat diterima oleh PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang KCP Kedaton Bandar Lampung sebagai acuan agar berjalan lebih baik lagi sehingga nasabah merasa puas dan loyal terhadap Perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan sebagai penambah ilmu dan wawasan dalam penerapan Analisis KUR pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton Bandar Lampung dan dapat mengembangkan pengetahuan lebih luas lagi.

3. Bagi Akademis

Besar harapan agar penulis Tugas Akhir ini dijadikan bahan perbandingan bagi akademis dalam penelitian sejenis yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Bank**

Menurut Wiroso (2005:2) menjelaskan bahwa bank umum adalah institusi yang menjalankan operasinya dengan cara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, serta menawarkan layanan dalam transaksi pembayaran. Di sisi lain, definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan menyatakan bahwa bank merupakan “entitas yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai kredit atau melalui bentuk lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum” Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bank meliputi tiga aspek, yaitu pengumpulan dana, penyaluran dana, dan penyediaan layanan perbankan lainnya. Pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank dapat berupa tabungan giro atau deposito dari nasabah. Sementara itu, penyaluran dana dapat dilakukan melalui pemberian kredit atau pembiayaan kepada nasabah yang memerlukan dana (Vincent et al., 2015).

#### **2.2 Pengertian Bank Syariah**

Menurut Mohammad (2005:13) menjelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga yang berfungsi tanpa mengutamakan bunga, dan juga dikenal sebagai bank islam. Ini merupakan institusi keuangan yang fokus pada memberikan pembiayaan serta layanan perbankan lainnya yang berkaitan dengan pembayaran dan peredaran uang, semuanya berdasarkan prinsip syariah. Dengan pengertian ini, bank yang beroperasi sesuai dengan syariah adalah bank yang menerapkan hukum islam dalam aktivitas perbankan mereka. Produk-produk yang ditawarkan oleh bank ini, termasuk dalam pengumpulan dana, dapat dijalankan sesuai dengan ajaran islam. Semua aktivitas dan transaksi yang dilakukan oleh bank syariah mengikuti hukum halal atau haram, dan lembaga tersebut hanya terlibat dalam transaksi yang mematuhi peraturan hukum islam (Vincent et al., 2015).

## 2.3 Pengertian Kredit

Menurut Thomas Suyatno, 1998, kredit dapat diartikan sebagai penyediaan dana atau dokumen yang memiliki nilai yang setara, yang dilakukan melalui kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain. Dalam hal ini, peminjam memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan uang yang dipinjam beserta bunga sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Beberapa pandangan lain mengatakan bahwa kredit bank mencakup semua penyaluran dana dalam bentuk rupiah atau mata uang asing kepada pihak ketiga serta pembelian surat berharga. Di Indonesia, kredit dipahami sebagai pinjaman uang yang harus dikembalikan dalam bentuk cicilan berbagai jenis (Abdullah, 2019).

Menurut Thomas yang dikutip oleh Ismail (2010:93), secara umum, kredit diartikan sebagai sebuah kepercayaan kepada debitur, yaitu individu atau institusi yang menerima kredit, untuk melunasi sejumlah uang di masa mendatang. Beberapa definisi kredit menunjukkan adanya elemen-elemen penting yang mendukung terjadinya proses kredit. Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian uang atau utang yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penerima kredit dengan jangka waktu tertentu, yang mencakup jaminan, serta pembayaran bunga atau pembagian hasil keuntungan (Kasmir, 2019).

### 2.3.1 Unsur Kredit

Kredit diberikan oleh bank tertentu berdasarkan kepercayaan, sehingga mendapatkan kredit adalah bentuk dari kepercayaan tersebut. Ini berarti bahwa lembaga yang memberikan pinjaman akan menyalurkan kredit dengan keyakinan bahwa penerima akan mengembalikannya sesuai dengan waktu dan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh bank tersebut. Tanpa dasar kepercayaan ini, lembaga perbankan tidak dapat beroperasi dengan efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Djuarni & Ratnasari (2022), terdapat beberapa elemen penting dalam kredit

#### a. Kepercayaan

Prinsip pertama dalam pemberian pinjaman adalah kepercayaan. Kreditur (pihak yang memberi pinjaman) harus percaya bahwa peminjam memiliki niat dan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan

perjanjian. Kepercayaan ini bisa timbul dari rekam jejak keuangan peminjam, laporan kredit, jaminan yang diberikan, atau reputasi secara umum. Tanpa adanya kepercayaan ini, proses pemberian pinjaman tidak akan terjadi.

b. Kesepakatan

Setiap transaksi pinjaman harus didasarkan pada kesepakatan formal antara kreditur dan peminjam. Kesepakatan ini biasanya dituangkan dalam bentuk kontrak tertulis yang mencantumkan hak dan kewajiban kedua belah pihak. Jika terjadi perselisihan, penyelesaiannya dilakukan melalui mekanisme resmi seperti mediasi, arbitrase, atau proses hukum, dan biasanya melibatkan kehadiran kedua pihak untuk mencari jalan keluar yang adil.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu adalah lamanya periode pinjaman berlangsung sebelum harus dilunasi. Kredit bisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori: jangka pendek (biasanya di bawah 1 tahun), jangka menengah (1-5 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 5 tahun). Penetapan jangka waktu ini bergantung pada jenis kebutuhan pembiayaan, kemampuan membayar, serta kesepakatan antara kedua pihak.

d. Risiko

Risiko adalah kemungkinan bahwa pinjaman tidak akan dibayar kembali sesuai perjanjian. Risiko ini meningkat seiring dengan panjangnya jangka waktu pinjaman, karena makin lama waktu yang diberikan, makin besar pula kemungkinan terjadi perubahan kondisi keuangan peminjam, seperti penurunan pendapatan, perubahan bisnis, atau hal-hal tak terduga lainnya yang bisa menyebabkan kredit macet

e. Balas Jasa (Bunga)

Balas jasa adalah imbalan yang diterima oleh kreditur atas penggunaan uang yang dipinjamkan, dan biasanya berbentuk bunga. Bunga ini bisa tetap atau berubah tergantung jenis kreditnya. Balas jasa ini juga mencerminkan kompensasi atas risiko yang diambil oleh kreditur serta sebagai keuntungan dari pemberian pinjaman tersebut.

### 2.3.2 Jenis Kredit

Menurut Kariyoto (2017:200) menyatakan bahwa kredit dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan aktivitasnya. Ada beberapa kategori kredit menurut Suyatno dalam buku Dasar-Dasar Perkreditan, yang meliputi:

- Klasifikasi berdasarkan tujuan penggunaan kredit: Kredit dibedakan sesuai dengan maksud penggunaannya, seperti untuk investasi, modal kerja, atau konsumsi.
- Klasifikasi berdasarkan durasi pemberian kredit: Kredit bisa berbeda berdasarkan jangka waktunya, yaitu jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 3 tahun).
- Perspektif jaminan kredit: Kredit dapat diberikan dengan adanya jaminan atau tanpa jaminan, tergantung pada kebijakan lembaga keuangan dan risiko yang dimiliki debitur.
- Klasifikasi berdasarkan metode pembayaran: Kredit dibedakan sesuai dengan cara pembayaran yang disepakati, seperti angsuran tetap, angsuran menurun, atau pembayaran sekaligus.

Sementara itu, Untung (2000:7) dalam Setianingsih (2009) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis kredit yang diberikan, sebagai berikut:

- Berdasarkan tujuannya:
  1. Kredit produktif, kredit yang ditujukan untuk mendukung proses produksi.
  2. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.
  3. Kredit perdagangan, kredit yang diberikan untuk membeli barang yang akan dijual kembali.
- Berdasarkan periode waktu:
  1. Kredit jangka pendek, kredit yang durasinya maksimal satu tahun.
  2. Kredit jangka menengah, kredit yang berjangka waktu hingga tiga tahun.
  3. Kredit jangka panjang, kredit yang waktunya lebih dari tiga tahun (Effendhi, 2019).

### 2.3.3 Tujuan Dan Fungsi Pemberian Kredit

Menurut Rivai dan (2007:4), Fungsi kredit adalah memberikan barang, layanan, atau uang oleh satu pihak (kreditor) kepada pihak lain (nasabah atau debitur) berdasarkan kepercayaan. Pihak yang menerima kredit berjanji untuk membayar kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua pihak.

Menurut Kasmir (2014: 88), tujuan utama dari pemberian kredit oleh lembaga keuangan, terutama bank, adalah sebagai berikut:

#### 1. Mencari Keuntungan

Setiap kegiatan bisnis memiliki tujuan utama untuk meraih keuntungan, termasuk dalam pemberian kredit.

- Bank atau lembaga keuangan memberikan kredit dengan harapan memperoleh penghasilan berupa bunga atau imbal hasil dari dana yang telah disalurkan.
- Keuntungan ini menjadi sumber pendapatan utama bagi bank dalam menjalankan operasionalnya.

#### 2. Membantu Usaha Nasabah

Kredit dimaksudkan untuk mendukung usaha nasabah, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar.

- Kredit dapat digunakan untuk kebutuhan investasi jangka panjang, seperti pembelian mesin, pembangunan gedung, dan lainnya.
- Selain itu, kredit juga bisa untuk modal kerja, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya.
- Dengan adanya kredit, nasabah memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kapasitas produksinya.

#### 3. Membantu Pemerintah

Penyediaan kredit juga memainkan peran penting dalam mendukung program-program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah.

- Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin meningkat pula aktivitas ekonomi di masyarakat.

- Hal ini langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan pembangunan nasional, baik dalam sektor pertanian, perdagangan, industri, maupun jasa.
- Dengan demikian, bank juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan (Fibriyanti & Wijaya, 2018).

#### **2.4 Analisa Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2012:106) menjelaskan bahwa ada langkah-langkah yang harus dilalui sebelum bank memberikan kredit kepada nasabah. Proses ini bertujuan agar bank dapat lebih mudah menilai kelayakan dari permohonan kredit yang diajukan (Kasmir, 2019).

Berdasarkan prinsip manajemen keuangan di dunia perbankan, penting bagi bank untuk menilai berbagai faktor yang dimiliki oleh nasabah debitur. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui seberapa baik nasabah tersebut dapat membayar kembali pinjamannya. Bank harus melakukan penilaian yang erat agar dapat menemukan nasabah yang bukan hanya menguntungkan tetapi juga mampu menyelesaikan kewajiban kreditnya. Proses analisis ini dikenal sebagai Prinsip 5C yang mencakup:

1. Karakter (*Character*).

Adalah sebuah kepercayaan bahwa sifat atau karakter seseorang yang akan menerima kredit bisa diandalkan. Ini tercermin dalam latar belakang nasabah, baik yang terkait dengan pekerjaan maupun aspek pribadi, seperti gaya hidup yang dijalani, situasi keluarga, hobi, posisi sosial, serta moral dan kejujuran dari pelamar kredit.

2. Kemampuan (*Capacity*).

Untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis, yang berkaitan dengan pendidikan, pemahaman terhadap aturan pemerintah, keterampilan kepemimpinan, penguasaan bidang usahanya, komitmen, dan visi masa depan. Semua ini sangat penting agar usaha yang diajukan dapat berjalan dengan baik, menghasilkan keuntungan, dan pada akhirnya mampu melunasi kredit yang diterima

### 3. Modal (*Capital*).

Ini adalah modal yang dimiliki oleh pemohon kredit untuk mengembangkan bisnis mereka. Untuk menilai apakah modal tersebut digunakan secara efektif, kita perlu melihat laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dari aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Selain itu, penting untuk mengetahui dari mana modal tersebut berasal.

### 4. Jaminan (*Collateral*).

Jaminan adalah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memastikan pelunasan di masa depan jika penerima kredit gagal membayar utangnya. Nilai jaminan sebaiknya lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan. Keabsahan jaminan juga harus diperiksa, sehingga jika terjadi masalah atau kredit macet, jaminan yang diberikan bisa segera digunakan. Jaminan tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga bisa berupa jaminan non-fisik seperti jaminan pribadi, surat jaminan, surat kenyamanan, rekomendasi, dan avails.

### 5. Keadaan ekonomi (*Condition*)

adalah situasi yang mencakup politik, sosial, ekonomi, dan budaya, yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi pada waktu tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, bank memberikan kredit kepada pemohon, dan prospek usaha dari sektor yang dijalankan haruslah prospek yang memang memiliki potensi baik. Hal ini penting agar kemungkinan munculnya masalah dengan kredit tersebut menjadi lebih kecil.

## 2.5 Pengertian Jual Beli dalam Syariah

Menurut Melita et al. (2020), bahwa “pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.dalam ekonomi syariah, konsep "jual beli" digunakan sebagai alternatif atau pengganti dari sistem "kredit" konvensional yang mengandung unsur riba. Ada beberapa akad jual beli syariah yang lazim digunakan untuk memfasilitasi pembiayaan, sehingga mirip dengan fungsi kredit dalam konteks konvensional namun tanpa unsur bunga (riba). Berikut adalah beberapa pengertian dan jenis jual beli dalam syariah sebagai pengganti kredit:

1. Murabahah (Jual Beli dengan Keuntungan yang Diketahui)

Murabahah adalah akad jual beli di mana bank (penjual) membeli suatu barang yang dibutuhkan nasabah (pembeli), kemudian menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati di muka. Harga jual (harga beli + margin) ini dibayar oleh nasabah secara angsuran dalam jangka waktu tertentu. Dalam murabahah, bank tidak memberikan uang tunai sebagai pinjaman, melainkan membeli aset yang diperlukan nasabah dan menjualnya kembali. Margin keuntungan yang disepakati menggantikan bunga dalam kredit konvensional. Nasabah memiliki aset tersebut sejak awal, dan pembayaran dilakukan secara angsuran. Ini sangat umum digunakan untuk pembiayaan barang konsumsi (misalnya kendaraan) atau modal kerja (pembelian bahan baku).

2. Salam (Jual Beli Pesanan dengan Pembayaran di Muka)

Salam adalah akad jual beli di mana pembayaran dilakukan di muka secara penuh, namun penyerahan barang (biasanya komoditas pertanian atau barang yang spesifik) ditangguhkan sampai waktu tertentu di masa depan. Barang yang diperjualbelikan harus memiliki spesifikasi yang jelas dan terukur. Salam dapat berfungsi sebagai pembiayaan untuk produsen (misalnya petani). Bank membayar di muka untuk produk yang akan dihasilkan petani di masa depan. Petani mendapatkan modal kerja tanpa pinjaman berbunga, dan bank mendapatkan komoditas yang bisa dijual kembali atau digunakan.

3. Istishna' (Jual Beli Pesanan dengan Pembayaran Bertahap/Fleksibel)

Mirip dengan Salam, Istishna' adalah akad jual beli di mana pembeli memesan suatu barang yang belum ada atau perlu dibuat (manufaktur), dengan spesifikasi yang jelas. Pembayaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai progres pekerjaan, atau di muka, atau ditangguhkan hingga barang jadi. Penyerahan barang dilakukan setelah selesai. Ini sering digunakan untuk pembiayaan proyek konstruksi atau manufaktur. Bank dapat bertindak sebagai pihak yang memesan barang dari produsen (kontraktor/manufaktur) sesuai kebutuhan nasabah, lalu menjual kembali kepada nasabah. Pembayaran bertahap yang fleksibel membantu produsen membiayai proses produksi tanpa bunga.

## 2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran sentral dan strategis dalam pembangunan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Keberadaannya bukan hanya sebagai penyangga ekonomi di masa krisis, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan, pencipta lapangan kerja, dan pemerata pendapatan. Secara umum, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu yang meliputi aset, omzet penjualan tahunan, dan jumlah tenaga kerja. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi landasan hukum yang membedakan ketiga kategori ini:

1. Usaha Mikro, usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
2. Usaha Kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.
3. Usaha Menengah, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

UMKM memiliki peran yang beragam dalam perekonomian, di antaranya:

1. Penciptaan lapangan kerja, sektor UMKM adalah penyerap tenaga kerja terbesar. Kemampuannya untuk menciptakan banyak lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan, berkontribusi signifikan pada penurunan angka pengangguran. UMKM merupakan pilar utama penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 97% terhadap total penyerapan tenaga kerja nasional, ungkap (Gustika & Susena, 2022) dalam penelitiannya.
2. Peningkatan produk domestik bruto (PDB), kontribusi UMKM terhadap PDB terus meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan perannya yang vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM mampu menjaga stabilitas ekonomi bahkan saat krisis global. Menurut Dewi et al. (2024), sektor UMKM terbukti resilien dan adaptif terhadap gejolak ekonomi, bahkan seringkali menjadi bantalan saat sektor usaha besar mengalami kontraksi, sehingga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan PDB.
3. Pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, dengan tersebarinya UMKM di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, sektor ini berperan dalam pemerataan pendapatan dan mengurangi disparitas ekonomi antar daerah. Pengembangan UMKM secara inklusif dapat menjadi instrumen efektif untuk pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat lapisan bawah (Kuncoro, 2010).
4. Pengembangan ekonomi lokal dan inovasi, UMKM seringkali menjadi tulang punggung ekonomi lokal, memanfaatkan sumber daya daerah, dan mendorong inovasi produk serta jasa yang unik. UMKM juga mendorong pertumbuhan kewirausahaan.
5. Penguatan ketahanan ekonomi nasional, diversifikasi ekonomi yang didorong oleh UMKM mengurangi ketergantungan pada beberapa sektor besar saja, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi negara secara keseluruhan.

## **2.7 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Menurut Kasmir (2014) dalam bukunya “Manajemen Perbankan”, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan, khususnya perbankan, kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki prospek usaha layak, namun belum memiliki agunan tambahan yang cukup sebagaimana disyaratkan oleh pihak bank. Tujuan utama dari KUR adalah memberikan akses pembiayaan kepada sektor usaha produktif, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam proses penyalurannya, KUR didukung oleh penjaminan dari pemerintah untuk mengurangi risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank. Kasmir juga menjelaskan bahwa KUR adalah bagian dari strategi nasional untuk mendorong inklusi keuangan dan memperkuat ketahanan ekonomi sektor riil melalui pemberdayaan UMKM. Adapun tujuan maksud dan tujuan program ini dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan (Atriani & Yulistia, 2025).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penulisan**

Gaya penulisan dalam analisis ini disusun dengan rapi untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang masalah yang diteliti. Analisis ini dimulai dengan pengantar yang menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan dari studi ini. Kemudian, bagian tinjauan pustaka menyajikan teori-teori terkait sebagai landasan pemikiran dan referensi dalam analisis. Metode analisis dijelaskan dengan mendetail, termasuk pendekatan yang diambil, jenis data yang dianalisis, serta cara pengolahan dan interpretasi data. Hasil dari analisis disampaikan dalam bentuk narasi yang didukung oleh data baik kuantitatif maupun kualitatif, serta dilengkapi oleh grafik, tabel, atau ilustrasi lainnya yang relevan. Pada akhir penulisan, kesimpulan diberikan untuk merangkum temuan yang utama dan saran-saran yang bisa digunakan untuk perbaikan atau pengembangan di masa depan. Dengan struktur penulisan yang teratur dan fokus, diharapkan analisis ini dapat menyajikan informasi secara jelas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Pada pembahasan laporan akhir ini, data yang digunakan seluruhnya bersumber dari objek penelitian, yaitu pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang KCP Kedaton Bandar Lampung, sedangkan data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, data diperoleh dari manajemen perusahaan, khususnya pada bagian operasional

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari media perantara atau tidak diperoleh secara langsung. Data yang diperoleh yaitu dari dokumen, laporan, dan jurnal.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam proses penelitian, penting untuk memiliki data yang tepat dan dapat diproses menjadi informasi yang berguna untuk laporan akhir. Penulis menerapkan beberapa teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data bagi laporan praktek kerja lapangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang KCP Kedaton Bandar Lampung. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

(a) Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung objek di sekitar, baik aktivitas yang sedang berlangsung maupun yang dalam tahap tertentu. Observasi melibatkan kegiatan yang dilakukan dengan mengamati objek melalui indra, baik secara langsung atau tidak. Dalam konteks ini, peneliti memperhatikan dan mempelajari pelaksanaan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang KCP Kedaton Bandar Lampung.

(b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan berbicara langsung dengan staf di bagian Credit Program Sales di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang KCP Kedaton Bandar Lampung.

(c) Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu aktivitas untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi sebagai dasar perbandingan dalam menyusun penelitian. Data ini didapat dengan membaca dan mempelajari materi kuliah serta sumber lain yang relevan, sehingga bisa digunakan sebagai teori dan dukungan yang kuat dalam penulisan.

### **3.4 Objek Kerja Praktik**

Penulis melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang KCP Kedaton Bandar Lampung.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Praktik kerja lapangan**

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang KCP Kedaton Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Teuku Umar NO.17 A-B, Sidodadi, Kec.Kedaton, Kota Bandar Lampung. Waktu Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai dari 09 Januari sampai dengan 28 Februari 2025

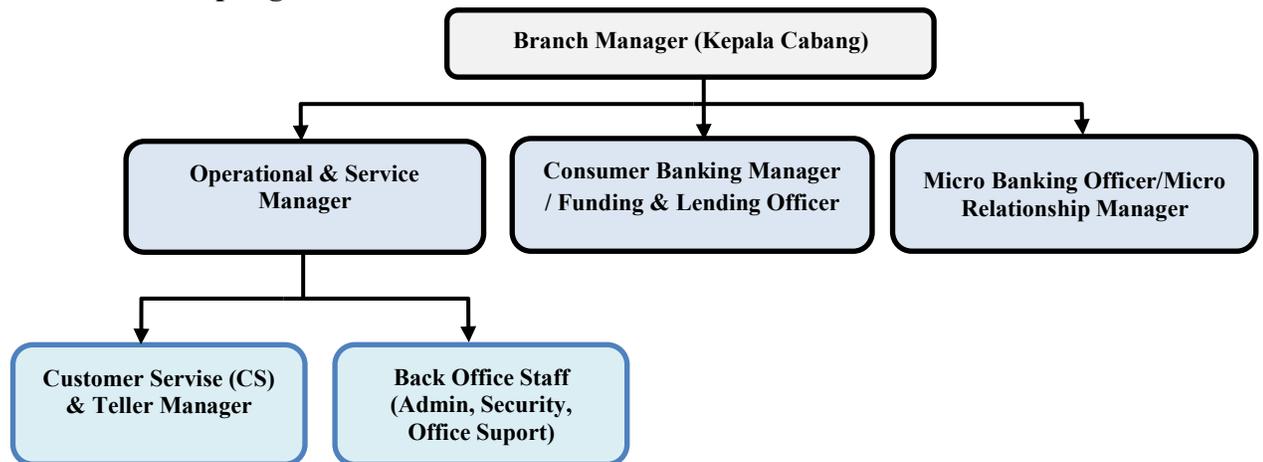
### **3.6 Profil Lengkap Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah terbesar di tanah air yang resmi didirikan pada 1 Februari 2021. BSI lahir dari hasil penggabungan tiga bank syariah yang dimiliki oleh BUMN, yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk memperkuat sektor perbankan syariah di Indonesia dan menjadikan negara ini sebagai salah satu pusat utama ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Dari ketiga institusi yang ada, BRI Syariah terpilih sebagai entitas yang berfungsi sebagai landasan untuk berdirinya BSI, dengan nama resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Penggabungan ini dimulai pada bulan Oktober 2020, ketika Kementerian BUMN dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menginformasikan rencana merger. Setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ketiga bank pada bulan Desember 2020, BSI pun mulai beroperasi secara penuh pada awal Februari 2021. Merger ini mengantarkan BSI sebagai bank syariah dengan jumlah aset terbesar di Indonesia.

Dalam kepemilikan saham, Bank Mandiri memiliki sebagian besar saham BSI (sekitar 51%), diikuti oleh Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sebagai bank syariah terbuka, beberapa saham BSI juga dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BRIS. Sejak peresmiannya, BSI telah aktif mengembangkan layanan dan inovasi digital yang berbasis pada prinsip syariah, dengan jaringan yang luas di seluruh Indonesia, dan juga berfokus pada pembiayaan UMKM, layanan haji dan umrah, serta peningkatan literasi mengenai keuangan syariah di masyarakat.

### 3.7 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang KCP Kedaton Bandar Lampung



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang KCP Kedaton Bandar Lampung

Sumber: BSI KCP Kedaton Bandar Lampung

Berikut masing-masing tugas dan fungsi dari staff Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang KCP Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Branch Manager (Kepala Cabang)
  - Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional cabang, strategi, kepatuhan, kinerja staf, dan pelaporan.
 Membawahi langsung:
2. Operational & Service Manager
  - Mengawasi seluruh kegiatan operasional & pelayanan bank.
 Membawahi:
  - Customer Service (CS) & Teller Manager
  - Back Office Staff (Admin, Security, & Office Support)
3. Consumer Banking Manager / Funding & Lending Officer
  - Fokus pada penghimpunan dana, pembiayaan, serta layanan perbankan konsumen.
4. Micro Banking Officer / Micro Relationship Manager
  - Menangani segmen mikro, UMKM, serta hubungan dengan nasabah kecil.

### 3.8 Gambaram Umum Perusahaan



Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diresmikan Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021, terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah BUMN diantaranya BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Tujuan utama merger ini adalah untuk mengakselerasi pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia agar mampu bersaing di kancah global. Proses merger dimulai dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA) pada Oktober 2020, dan secara resmi disahkan oleh OJK melalui surat keputusan nomor SR-3/PB.1/2021 pada 27 Januari 2021.

1. Nama Kantor : Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton
2. Alamat : Jl. Teuku Umar No. 6A-B, Kedaton, Bandar Lampung,  
Lampung
3. Status : Merupakan bagian dari jaringan Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil merger dari tiga bank syariah milik negara diantaranya BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah
4. MandiriLayanan : Memberikan layanan perbankan syariah kepada masyarakat, termasuk produk simpanan, pembiayaan, dan layanan digital banking

### **3.8.1 Sejarah Dan Perkembangan**

#### Asal Usul

Sebelum menjadi BSI KCP Kedaton Bandar Lampung, nama yang dikenal sebelumnya adalah Bank Mandiri Syariah KCP Kedaton Bandar Lampung, yang merupakan bagian dari PT Bank Syariah Mandiri yang didirikan pada 1 November 1999.

#### Transformasi.

Setelah merger, kantor ini beroperasi dibawah naungan Bank Syariah Indonesia, membawa pengalaman serta reputasi dari bank bank sebelumnya

### **3.8.2 Budaya organisasi dan Kinerja Karyawan**

#### Budaya Organisasi.

Mengadopsi nilai-nilai islam yang terkandung dalam akronim “AKHLAK” yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai ini menjadi lanadasan dalam budaya kerja dan perilaku karyawan.

#### Kinerja Karyawan.

Penekanan pada kemampuan teknis, konseptual, dan hubungan interpersonal dalam menilai kinerja karyawan, dengan tujuan agar meningkatkan pelayanan dan kepuasan nasabah.

### **3.8.3 Layanan Dan Produk**

- 1) Simpanan, yaitu Tabungan dan Deposito dengan prinsip syariah
- 2) Pembiayaan, yaitu murabahah, mudharabah, dan ijarah untuk berbagai kebutuhan nasabah
- 3) Layanan Digital, yaitu Mobile Banking dan Qris memudahkan transaksi non-tunai

### 3.9 Visi & Misi

#### Visi

Menjadi salah satu dari sepuluh bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun ke depan (<http://ir.bankbsi.co.id>).

#### Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, dengan target melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi lima bank teratas berdasarkan aset (lebih dari Rp500 triliun) serta nilai buku Rp50 triliun pada tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, dengan posisi sebagai salah satu dari lima bank paling menguntungkan di Indonesia (*Return on Equity* 18%) dan valuasi kuat (*Price to Book ratio* >2)
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia, dengan budaya perusahaan yang kuat, memberdayakan masyarakat, dan berkomitmen pada pengembangan karyawan berbasis kinerja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulannya:

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kedaton Bandar Lampung telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini ditunjukkan melalui penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*) yang selektif dan terukur, dimana hanya debitur dengan integritas, kapasitas pembayaran, modal usaha yang jelas, sektor usaha stabil, dan jaminan yang memadai (untuk KUR Kecil) yang lolos tahap pencairan.
2. Proses penilaian 5C dilakukan dengan ketat. Penilaian *Character* mengakibatkan hanya sebagian kecil (8-10 dari 15) calon debitur lolos. Aspek *Capacity* terbukti dengan rata-rata pencairan yang signifikan (Rp 100-120 juta). Pada *Capital*, hanya UMKM dengan usaha aktif yang didanai. Aspek *Condition* memprioritaskan sektor usaha harian yang stabil, dan *Collateral* diterapkan untuk KUR Kecil, sehingga beberapa calon tidak dapat melanjutkan proses pencairan karena kendala agunan tambahan.
3. Penyaluran KUR oleh BSI KCP Kedaton Bandar Lampung menunjukkan kinerja yang positif dengan total Rp 5.125.000.000 kepada 46 debitur dalam periode Januari–Maret 2025. Angka ini mencerminkan dukungan nyata bank terhadap pemberdayaan UMKM dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Mayoritas debitur KUR UMKM di BSI KCP Kedaton bergerak di sektor perdagangan (60%), jasa (25%), dan kuliner (15%), dengan dominasi usaha mikro (70%) yang telah beroperasi lebih dari 3 tahun (60%).
4. Meskipun kinerja positif, masih terdapat tantangan signifikan terkait kompleksitas persyaratan administrasi dan prosedur pengajuan. Hal ini memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan akses KUR yang lebih mudah dan efisien bagi UMKM di masa mendatang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas penyaluran KUR di masa mendatang:

### 1. Peningkatan Edukasi dan Literasi Keuangan

BSI KCP Kedaton diharapkan terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM terkait pentingnya manajemen keuangan usaha, administrasi yang baik, dan pemahaman prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

### 2. Penyederhanaan Persyaratan Administrasi dan Prosedur

Perlu dilakukan penyederhanaan dan digitalisasi dalam proses pengajuan dan pencairan KUR agar lebih efisien, mudah dipahami, dan cepat diselesaikan, khususnya bagi pelaku UMKM yang masih awam dengan prosedur perbankan.

### 3. Pendampingan Usaha dan Monitoring Berkala

Diharapkan adanya program pendampingan bagi UMKM penerima KUR untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan secara optimal, sekaligus mengurangi potensi terjadinya kredit bermasalah.

### 4. Diversifikasi Sektor Pembiayaan

Meskipun fokus utama saat ini pada sektor usaha harian, BSI dapat mempertimbangkan sektor musiman yang potensial dan memiliki prospek jangka panjang, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan.

### 5. SOP Penyederhanaan Produk

Diperlukan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk penyederhanaan produk KUR agar nasabah dapat lebih mudah memahami proses, manfaat, dan ketentuan dari produk tersebut. SOP ini sebaiknya berisi petunjuk yang jelas mengenai syarat, cara pengajuan, dan proses pencairan dana, guna mengurangi kebingungan dan mempercepat pelayanan bagi pelaku UMKM.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung dapat semakin optimal dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi syariah di wilayah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 41–52.
- Arsyelan, F., & Hermansyah. (2024). Strategi UMKM dalam Mengakses Dana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pertumbuhan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 97–102. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS%0ASTRATEGI>
- Asyari, A., & Marlius, D. (2021). Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 2019, 1–11. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/1167>
- Atriani, Y. S., & Yulistia. (2025). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) (Studi Kasus Belimbing Kecamatan Kuranji Padang). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(2), 284–303.
- Ayu, D., & Sukmaningrum, S. (2023). Analisa Kelayakan Nasabah Menggunakan Metode Prinsip 5C Dalam Pembiayaan KPR Customer Feasibility Analysis Using Principle 5c Method in Mortgage Financing. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 32–42. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 14–31. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.60>
- Dewi, A. K., Noisy, R. H., Cava, M., & Situmeang, D. (2024). Dampak UMKM Terhadap Stabilitas Ekonomi di Kota Tangerang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(10), 52–61.
- Djuarni, W., & Ratnasari, R. (2022). Implementasi Prinsip 5C Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.35194/arps.v2i2.2626>
- Effendhi, H. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4144–4153.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>
- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Penyerapan*, 101–108.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Atas Perubahan Undang-

- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pub. L. No. 10 (1998).
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Manajemen Keuangan Pada Umkm Bakul Kembang Official Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(2), 196–207. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Kasmir. (2019). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo. *Tujuan Kredit*, 5–24.
- Kurniawan, D. F., & Fauziah, L. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBE\\_TUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Maulana, N., Yulyani Fitri, Malahayatie, & Zulfahmi. (2023). Implementasi Korporasi, Kapasitas Dan Pembiayaan Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Perekonomian Di Aceh. *Cendekia Niaga*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i2.810>
- Melita, D., Wagiyo, & Purwanto. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen*, 11(01), 1–18.
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 279–295. <https://doi.org/10.32806/ffyp8n53>
- Putra, P. P., & Febriati, N. (2022). Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca Merger. *Asas*, 13(2), 80–94. <https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11281>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Vincent, A. E., Lucky, I., & Timothy, P. (2015). Impact of Commercial Banksâ€™ Credit on Agricultural Productivity in Nigeria (Time Series Analysis 1980 - 2013). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(11), 1–19. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i11/1921>

- Widjaya, M. A., & Fasa, M. I. (2024). Strategi Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau Strategy. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7429–7442.
- Widyatmoko, & Wibowo, D. A. (2022). Pengaruh Penghimpunan Simpanan Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Kepada Masyarakat Di Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.149>